BABI

PENDAHULUAN

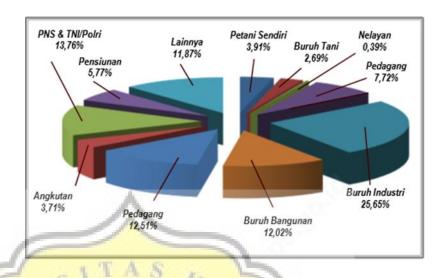
1.1. Latar Belakang

1.1.1. Pekerja Wanita Semarang

Berdasarkan dari data Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kabupaten Semarang menyebutkan, selama tahun 2016 terdapat sekitar tiga belas ribu lebih lowongan pekerjaan di sejumlah perusahaan. Dari jumlah tersebut, sekitar sebelas ribu lebih formasi di peruntukkan bagi wanita pekerja, sementara sekitar dua ribu lebih sisanya adalah formasi untuk pekerja pria. (www.kompas.com di akses pada tanggal 06/01/2017).

Dari fenomena tersebut, lowongan kerja yang jauh lebih besar antara pekerja wanita dengan pria secara tidak langsung mendorong tumbuhnya angka angkatan kerja pada wanita di Semarang. Di dukung pula banyak pertumbuhan industri/ perusahaan. Namun pada sisi lain akan menimbulkan juga permasalahan bagi para wanita pekerja di Kota Semarang, dikarenakan banyaknya tingkat pertumbuhan lowongan pekerja untuk wanita. Terutama pada permasalahan PAK (Penyakit Akibat Kerja).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang menunjukkan jumlah keseluruhan angkatan kerja yang bekerja dengan usia 15 – 64 tahun adalah sekitar tiga ratus ribu lebih, dengan presentase mata pencaharian terbesar adalah buruh industri, PNS/ABRI, buruh bangunan, jasa dan lainnya, serta petani (www.kompas.com di akses pada tanggal 06/01/2017).



Gambar 1.1. Presentase Pekerja di Kota Semarang

(Sumber: Kota Semarang Dalam Angka 2015)

Peranan wanita sebagai mitra yang sejajar dengan kaum pria pada saat ini bukan merupakan suatu hal yang baru, hal tersebut telah diakui oleh pemerintah sejak masuknya peranan wanita dalam pembangunan yang telah tersirat dalam lima falsafah dasar bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, Undang – Undang Dasar 1945, dan tiga Garis – Garis Besar Haluan Negara (Endang Lestari Hastuti). Para wanita memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam hal pembangunan di segala bidang, baik ekonomi, sosial, dan budaya. (Fitira Majid:2002)

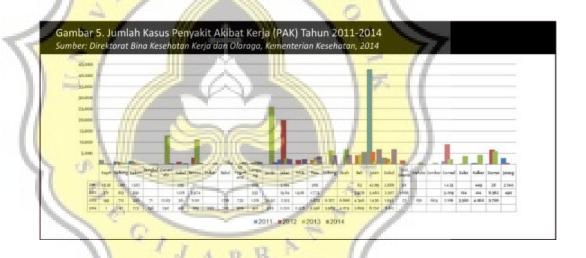
1.1.2. Peran Ganda

Peran wanita sebagai istri bagi suami, ibu bagi anaknya, serta peran wanita sebagai pekerja yang memiliki karir di luar rumah. Peran ganda di sebutkan dengan konsep dualism cultural, yakni adanya konsep domestic sphere (lingkungan domestik) dan public sphere (lingkungan publik). Kedua pengertian ini menggambarkan keterpisahan peranan dan pembagian pekerjaan yang ketat antara laki-laki dan wanita dalam bermasyarakat yakni peranan kaum wanita umumnya terbatas pada lingkungan domestic saja dan laki-laki umumnya lingkungan public (lingkungan bagi laki-laki). Hal ini diperjelas oleh Dowling yang

dikutib oleh Irohmi (2004 : 30). Pada saat ini banyak para wanita yang memilih untuk bekerja di karenakan salah satunya untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarganya. Namun di balik itu juga akan timbul permasalahan dalam kegiatan bekerjanya salah satunya permasalahan mengenai PAK (Penyakit Akibat Kerja).

1.1.3. Masalah Kesehatan

Permasalahan kesehatan wanita pekerja disebabkan oleh banyaknya jumlah angkatan kerja, sehingga memunculkan timbulnya beberapa permasalahan. Pada tahun 2015 Departemen Kesehatan (DepKes) menyatakan, masalah kesehatan pada pekerja adalah kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, penyakit tidak menular, serta penyakit menular.



Gambar 1.2. Jumlah Kasus PAK Tahun 2011 - 2014

(Sumber: Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI 2015)

1.1.4. Penyakit Akibat Kerja

Pengertian dari penyakit akibat kerja (PAK) adalah penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan, alat kerja, dari bahan, proses maupun lingkungan pada tempat kerja. Sejalan dengan hal tersebut terdapat pendapat lain yang menyatakan bahwa PAK (Penyakit Akibat Kerja) merupakan gangguan kesehatan baik dari jasmani maupun rohani yang semakin di perparah karena

aktivitas kerja atau kondisi yang berhubungan dengan pekerjaan. (Adzim: 2013) Permasalahan PAK (Penyakit Akibat Kerja) ini masih banyak di temukan pada tiap industri/ perusahaan di wilayah Kota Semarang terutama wanita pekerja. Serta masih di temukan juga keluhan mengenai permasalahan PAK (Penyakit Akibat Kerja) diantaranya gatal, sesak nafas, batuk, sakit kepala, dll. Faktor ini di karenakan kurangnya kesadaran wanita pekerja terhadap kesehatan serta kurang memahami pengetahuan mengenai permasalahan PAK (Penyakit Akibat Kerja).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas, maka permasalahan yang dapat di identifikasikan adalah sebagai berikut :

- 1. Mayoritas penderita PAK (Penyakit Akibat Kerja) di wilayah kota Semarang menyampaikan beberapa keluhan mengenai permasalahan penyakit yang disebabkan akan kurangnya kesadaran pada kesehatan.
- 2. Kurangnya pengetahuan mengenai penyebab PAK (Penyakit Akibat Kerja) di kalangan para wanita pekerja.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu meluas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pada bagian ini akan membahas tentang upaya mengedukasi serta mencegah para wanita akan permasalahan PAK (Penyakit Akibat Kerja).

APR

1.3.1. Batasan Permasalahan

Batasan permasalahan yang akan dibahas adalah penyampaian pengetahuan edukasi guna mencegah PAK (Penyakit Akibat Kerja) yang dialami wanita pekerja industri/ perusahaan yang ada di wilayah Kota Semarang.

1.3.2. Batasan Wilayah

Batasan wilayah yang akan menjadi pembahasan adalah Kota Semarang, Karena Kota Semarang memiliki posisi geostrategis, serta berada pada jalur lalu lintas ekonomi pulau Jawa serta merupakan koridor pembangunan Jawa Tengah.

1.3.4. Target Sasaran

Sasaran yang di gunakan adalah sasaran primer.

Usia : 20 – 30 Tahun

Kelamin : Wanita Golongan : SES C

Domisili : Kota Semarang

1.4. Perumusan Masalah

"Bagaimana merancang kampanye sosial melalui edukasi guna menyadarkan serta mengedukasi wanita pekerja terhadap penyebab PAK (Penyakit Akibat Kerja) di Kota Semarang ?"

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari perancangan kampanye sosial ini adalah guna menyadarkan para wanita pekerja terhadap kesehatan yang merupakan faktor terpenting di dalam hal pekerjaan.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari perancangan ini bagi *audience* adalah agar memahami serta mampu mencegah akan PAK (Penyakit Akibat Kerja) di kalangan wanita pekerja di kota Semarang.

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Metode Wawancara

Metode pengumpulan data ini untuk mampu mendapatkan data valid melalui sumbernya mengenai permasalahan yang dapat menimbulkan penyakit akibat kerja di kalangan pekerja wanita Semarang. Dalam wawancara ini akan menjadikan Dinas Pemberdayaan Wanita dan anak Kota Semarang, Dinas Tenaga Kerja Semarang, Balai Pelatihan Ketransmigrasian Kota Semarang, Dinas Kesehatan Kota Semarang, serta Puskesmas sebagai sumber mengenai pendataan serta permasalahan yang mampu memicu meningkatnya penyakit akibat kerja yang di alami wanita pekerja di wilayah Kota Semarang saat ini.

1.7.2. Metode Observasi

Metode pengumpulan data ini untuk mampu mengetahui dan mengamati permasalahan yang di alami para wanita pekerja dan melakukan pengamatan secara langsung mengenai permasalahan yang di alami para wanita pekerja di kota Semarang berdasarkan keadaan serta situasi yang ada saat ini.

1.7.3. Metode Kuisoner

Metode pengumpulan data berdasarkan sudut pandang keinginan desain dari *audience* untuk mengoptimalkan desain yang akan dibuat dalam perancangan. Pengumpulan data dapat melalui kuisioner baik secara *online* maupun *offline*. Serta dari pengumpulan data ini mampu mengetahui dan mengamati pengetahuan kesehatan secara umum, wawasan visual kreatif, serta perilaku keseharian pada wanita pekerja. Dalam hal ini menjadikan para wanita pekerja yang berada di wilayah Kota Semarang sebagai sumber mengenai keluhan permasalahan PAK (Penyakit Akibat Kerja).

1.7.4. Analisa Data

Dalam menganalisa data yang diperoleh menggunakan metode creative brief.

1.7.5. Kesimpulan Data

Sebagai pengambilan kesimpulan dalam perancangan dasar kampanye.

1.8. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Berisikan tentang latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, tujuan dan manfaat, lingkupan pembahasan, perumusan masalah, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori

Berisikan tentang kerangka berfikir, teori yang menjadikan dasar penelitian, kajian data yang berhubungan dengan topik pembahasan serta studi komparasi yang di gunakan sebagai bahan perbandingan.

Bab III : Strategi Komunikasi

Berisikan tentang hasil analisa yang di dapat, serta merancang strategi komunikasi visual guna memecahkan permasalahan yang ada.

Bab IV: Strategi Kreatif

Berisikan tentang uraian konsep desain visual yang di gunakan dalam strategi komunikasi visual, seperti desain logo, desain poster, media promosi, dan lainlain.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Berisikan tentang kesimpulan serta saran dari hasil penelitian serta rancangan strategi komunikasi visual yang mendukung.

